

## EDUKASI SADARI (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) SEBAGAI DETEKSI DINI PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI

Rachmawaty M. Noer<sup>1</sup>, Netty Herawaty Purba<sup>2</sup>, Wiwik Suryadartiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Profesi Ners, STIKes Awal Bros Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Awal Bros Batam, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Administrasi Rumah Sakit, STIKes Awal Bros Batam, Indonesia

[rachmawatymanoer1977@gmail.com](mailto:rachmawatymanoer1977@gmail.com)<sup>1</sup>, [nettyoerba21@gmail.com](mailto:nettyoerba21@gmail.com)<sup>2</sup>, [diva\\_sava@yahoo.co.id](mailto:diva_sava@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas kanker di seluruh dunia. *Breast Self Exam (BSE)/ SADARI* adalah metode yang direkomendasikan di negara berkembang karena mudah, nyaman, pribadi, aman dan tidak memerlukan peralatan khusus. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi terkait SADARI pada Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *daring* dengan menggunakan aplikasi zoom, untuk dapat membedakan hasil *pre* dan *post* dilakukannya sosialisasi pengetahuan SADARI pada Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *daring* dengan menggunakan aplikasi *zoom*, peserta merupakan remaja Teluk Mata Ikan Kelurahan Sambau Kota Batam dalam kegiatan merupakan remaja putri dengan kategori umur 14-22 tahun sebanyak 30 orang. Hasil evaluasi nilai *pre* penyuluhan mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (63,6%) dan *post* penyuluhan mayoritas remaja memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 21 orang (70%) tentang SADARI pada Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara.

**Kata Kunci:** Edukasi; SADARI; Remaja; Deteksi dini; Kanker Payudara.

**Abstract:** *Breast cancer is one of the leading causes of cancer morbidity and mortality worldwide. Breast Self Exam (BSE) / BSE is a method recommended in developing countries because it is easy, comfortable, private, safe and does not require special equipment. The purpose of this community service is to provide education related to BSE to Adolescents in the Early Detection of Breast Cancer. This method of community service activities is carried out online by using the zoom application, to be able to distinguish the pre and post results of the socialization of BSE knowledge to adolescents in the Early Detection of Breast Cancer. This community service activity method is carried out online by using a zoom application, participants are 30 people of the Teluk Mata Ikan, Sambau Village, Batam City. The results of the evaluation of the value of pre-counseling, the majority have less knowledge of 19 people (63.6%) and after counseling, the majority of adolescents have a Good level of knowledge as many as 21 people (70%) about BSE in Adolescents in Early Detection of Breast Cancer.*

**Keywords:** *Education; Breast Self Exam; Adolescents; Early Detection; Breast cancer.*



#### Article History:

Received: 15-02-2021

Revised : 22-03-2021

Accepted: 23-03-2021

Online : 22-04-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas kanker di seluruh dunia. Angka kejadian kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Priyo Wahyudi & Nurfaidah, 2014). Kanker payudara yang terdeteksi, akan mendapatkan efektivitas pengobatan dan kemungkinan bertahan hidup yang lebih baik. Metode skrining kanker payudara termasuk pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis dan mamografi, dan ini biasanya dilakukan dalam kombinasi. Diantaranya metode, mamografi adalah satu-satunya metode yang telah ada terbukti efektif, dalam mendeteksi kanker payudara tetapi metode ini sangat mahal, dan tidak hematbiaya dan layak di negara-negara dengan kesehatan yang memiliki infrastruktur yang baik/ canggih (*World Health Organisation, 2016*).

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Gaya Hidup dan perkembangan zaman adalah faktor penting yang sangat memengaruhi remaja dalam terkena resiko kanker payudara (Herman & Hinga, 2019). Perilaku remaja dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang kurang terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), sikap yang kurang peduli terhadap upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan mendorong seorang Mahasiswi mempunyai tindakan yang buruk tentang deteksi dini untuk pencegahan kanker payudara.

Melalui SADARI perempuan dipandu untuk pemeriksaan kanker payudara sendiri. perempuan dapat menemukan kelainan ukuran dan bentuk payudara pada diri sendiri pemeriksaan (Al-Naggar et al., 2011). Masih minimnya wanita Indonesia, khususnya remaja dalam melakukan SADARI juga dilatar belakangi oleh masih banyak remaja Indonesia belum peka terhadap perawatan payudaranya sendiri, mereka lebih peka terhadap jerawat yang timbul diwajah dari pada adanya gejala kanker payudara, dan juga dilatar belakangi oleh kurangnya informasi dan kemauan untuk menggali informasi mengenai pencegahan kanker payudara ini.

*Breast Self Exam (BSE)*/ SADARI adalah metode yang direkomendasikan dinegara berkembang karena mudah, nyaman, pribadi, aman dan tidak memerlukan peralatan khusus (Malak & Dicle, 2007). Diagnosis dini kanker berfokus pada pendeteksian pasien yang bergejala sedini mungkin sehingga mereka memiliki peluang terbaik untuk

pengobatan yang berhasil. Ketika perawatan kanker tertunda atau tidak dapat diakses, ada kemungkinan lebih rendah untuk bertahan hidup, masalah yang lebih besar terkait dengan pengobatan dan biaya perawatan yang lebih tinggi. Diagnosis dini meningkatkan hasil akhir kanker dengan memberikan perawatan sedini mungkin dan oleh karena itu merupakan strategi kesehatan masyarakat yang penting di semua rangkaian. Skrining adalah strategi yang berbeda dari diagnosis dini. Ini didefinisikan sebagai identifikasi dugaan penyakit yang tidak dikenali pada populasi yang tampak sehat dan tanpa gejala melalui tes, pemeriksaan atau prosedur lain yang dapat diterapkan dengan cepat dan mudah pada populasi target. Program skrining harus mencakup semua komponen inti dalam proses skrining mulai dari mengundang populasi target hingga mengakses pengobatan yang efektif untuk individu yang didiagnosis dengan penyakit (Sun et al., 2017).

Berdasarkan survey awal yang kami lakukan didapatkan rendahnya pengetahuan dan perilaku remaja tentang SADARI maka kami bermaksud untuk mengajukan usulan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi terkait *SADARI* pada Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dengan harapan hal ini akan menambah sikap remaja untuk peduli akan kesehatannya.

## B. METODE PELAKSANAAN

Mengingat masih dalam masa pandemic Covid-19 dengan adanya penerapan *Physical dan Social distancing* maka kegiatan ini dilakukan secara daring. responden dalam kegiatan ini merupakan remaja putri di Teluk Mata Ikan Kelurahan Sambau Kota Batam, sebanyak 30 orang. Adapun tahapan kegiatan ini terdiri atas:

1. Kegiatan dimulai dengan survey lapangan, pengkajian di lakukan di Teluk Mata Ikan Kelurahan Sambau dengan melakukan kontrak waktu (tanggal) pelaksanaan kegiatan dengan ketua kelompok remaja setempat.
2. Tahap *Pre-test* penyebaran kuesioner *pre test* dengan menggunakan *form online* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja *SADARI* pada Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara.

3. Tahap Penyuluhan dan diskusi

Penyuluhan dilakukan secara daring dengan aplikasi *zoom cloud meeting*, pada hari Jumat, 22 Januari 2021 Pukul 16.30-18.00 wib dengan topik *Edukasi Kesehatan SADARI/ Breast Self Exam*. Metode diskusi dengan memberikan video interaktif tentang *SADARI* untuk menarik perhatian remaja. Video yang digunakan adalah video *SADANIS* dari Kemenkes RI yang berisikan informasi tentang kanker payudara dan cara mencegah kanker payudara dalam bentuk animasi sehingga memudahkan remaja putri menerima dan mendengarkan informasi secara visual.

Pada sesi penyuluhan tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan tentang edukasi SADARI yang diawali dengan mengetahui definisi sadari, tujuan dilakukan pemeriksaan sadari, waktu yang tepat untuk pemeriksaan sadari, manfaat pemeriksaan sadari serta bagaimana teknik yang dilakukan. Setelah itu tim memberikan waktu untuk diskusi dan tanya jawab dengan para remaja putri yang hadir di aplikasi zoom cloud meeting dan kemudian tim menjawab pertanyaan yang diberikan. Sesi dilanjutkan dengan pemutaran video SADARI SADANIS yang menambah minat dan ketertarikan remaja untuk memahami tentang SADARI.

#### 4. Tahap Evaluasi dengan *Post-test*

*Post-test* kegiatan dengan menggunakan kuesioner disebarkan dalam link bitly yang dilakukan setelah kegiatan diskusi dan penyuluhan. Dengan 20 Pertanyaan yang dapat mengukur pengetahuan remaja tentang materi yang ada. Tujuan kegiatan *pre-test* dan *post-test* adalah ingin mengetahui perubahan peningkatan pengetahuan remaja tentang *SADARI* sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang dosen, kegiatan dilakukan via daring dan pada dalam pelaksanaannya adalah pemberian edukasi tentang SADARI berupa penyuluhan dan pemaparan video interaktif terkait SADARI dan Kanker Payudara. Tujuan Pengabdian masyarakat untuk memberikan informasi tentang SADARI, Teknik SADARI sebagai Deteksi dini kanker payudara.

Kegiatan yang berlangsung pada hari Jumat, 22 Januari 2021 Pukul 16.30-18.00 dihadiri oleh 30 orang remaja putri di Teluk Mata Ikan Kelurahan Sambau Kota Batam dalam kegiatan merupakan remaja putri dengan kategori umur 14-22 tahun. Tahap Awal Kegiatan yakni penyebaran kuesioner untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI sebagai Deteksi dini Kanker Payudara. Hasil kuesioner *pre post* menunjukkan bahwa dari 30 orang responden remaja putri, rata-rata remaja di Teluk Mata Ikan Kelurahan Sambau berumur 14 sampai dengan umur 22 tahun. Responden yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara berjumlah 4 orang dan hasil nilai kuesioner yang diberikan sebelum penyuluhan mayoritas remaja putri berdasarkan rekapitulasi distribusi frekuensi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (63,6%).

Dalam tahap pemberian edukasi berupa penyuluhan dengan penyajian powerpoint dan pemutaran video interaktif tentang SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara, kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) jam dan diisi dengan sesi tanya jawab dan praktik seperti pada gambar 1 berikut.

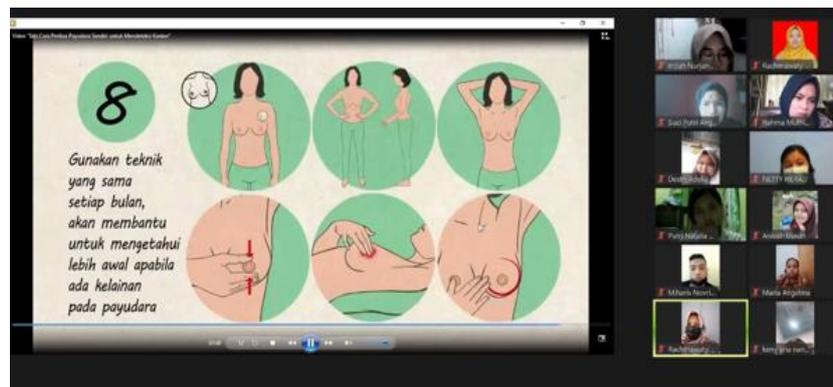


**Gambar 1.** Presentasi Materi Edukasi tentang SADARI pada Remaja di Teluk Mata Ikan Kelurahan Sambau

Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan ada perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI (Permatasari, 2013). Penyebab pasti kanker payudara belum diketahui. Berbagai faktor diduga menjadi penyebab kanker payudara adalah riwayat keluarga, genetik, riwayat haid (menars pada usia < 12 tahun dan menopause pada usia > 55 tahun), usia, riwayat reproduksi, menyusui, kontrasepsi oral, terapi sulih hormon, pajanan terhadap radiasi, tindik payudara, diet/konsumsi lemak berlebih, berat badan dan variasi geografi (Maria, 2017).

Profil lulusan keperawatan maupun kebidanan memiliki peran yang utama meliputi pelaksanaan layanan asuhan (*care provider*), pengelola (*manager*), pendidik (*educator*), komunikator yang baik (*comunikator*) dan dengan level yang terakhir yakni sebagai peneliti (*researcher*) (Yuningsih, 2016). Terkait dengan peran sebagai pendidik, bidan dan perawat dituntut mampu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan melalui kegiatan promosi kesehatan. Melalui promosi kesehatan perawat dapat memberikan edukasi pada masyarakat secara luas terkait dengan masalah kesehatannya (Andanawarih & Baroroh, 2018).

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif (Papilaya, 2016). Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya audio visual seperti gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Kegiatan Pemutaran Video Interaktif tentang Teknik SADARI di Teluk Mata Ikan Kelurahan Sambau

Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Dasilva, 2019). Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat. Melalui media audio visual diharapkan promosi kesehatan akan semakin efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi karena melalui media ini siswi akan dipaparkan secara spesifik tentang SADARI, yaitu meliputi pengertian, manfaat, tujuan, waktu dan metode yang baik dan benar untuk melakukan SADARI (Notoatmodjo, 2012).

Tahap Akhir kegiatan yakni dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan responden tentang materi SADARI dan hasilnya adalah dan setelah penyuluhan dan melihat video edukasi mayoritas remaja memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 orang (70%) dari jumlah responden dari 30 orang remaja putri tentang *SADARI*.

Media promosi kesehatan memiliki keunggulan dalam mengajak dan memberi informasi kepada remaja putri mengenai *SADARI* pada Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. Media video dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap mendeteksi kanker payudara karena *media-media* tersebut berfungsi memperlancar pesan yang disampaikan *promotor* kesehatan agar tersampaikan dengan lebih jelas. Tanpa penggunaan *media*, maka *promosi kesehatan menjadi membosankan dan berakibat audiens tidak fokus* (Kantohe, 2016).

Pendidikan kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap dan pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) dalam perilaku SADARI (Angrainy, 2017). Integrasi pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan memegang peran penting dalam program pengendalian penyakit kronik karena dianggap hemat biaya (Xu, Chen, Jin, Yin, & Huang, 2019). Strategi penyuluhan langsung pada sasaran akan lebih efektif pada proses transfer informasi. Edukasi atau pendidikan kesehatan secara langsung kepada WUS dapat meningkatkan antusias WUS untuk mengenal lebih jauh tentang deteksi dini kanker payudara. Selain perilaku deteksi dini,

keterlibatan masyarakat (WUS) dalam mengenal kanker payudara dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap penderita kanker payudara. Kurang terpaparnya masyarakat tentang kanker payudara diprediksi menjadi salah penyebab kurangnya dukungan sosial masyarakat terhadap klien dengan kanker Payudara. Dimana dukungan tersebut akan muncul seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap masalah kanker payudara (Widiawati, 2019).

Menurut Champion dikatakan bahwa melalui pendidikan kesehatan juga efektif dalam membentuk perilaku dan ketika seorang wanita rentan terhadap kanker payudara (kerentanan yang dirasakan) dan sadar akan ancaman penyakit pada kesehatan mereka (keparahan yang dirasakan) dan juga mengetahui manfaat metode skrining (diketahui manfaat) daripada hambatannya (hambatan yang dirasakan), dia kemungkinan besar akan mengikuti metode skrining (Darvishpour Vajari, & Noroozi, 2018).

Melalui program pendidikan kesehatan yang berkelanjutan tentang SADARI maka upaya terkait kanker payudara dan deteksi dini dapat meningkatkan kesadaran juga dikatakan bahwa dengan SADARI maka kematian dini akibat kanker payudara dapat dicegah dengan diagnosis dini kanker payudara dengan terdiagnosis tepat waktu (Akram, Iqbal, Daniyal, & Khan 2017).

Adapun kendala dalam kegiatan ini adalah terdapat gangguan sinyal dari beberapa peserta sehingga, kegiatan kurang maksimal harapannya pelaksanaan kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara langsung, sehingga remaja mendapatkan edukasi praktik.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Tehnik penyuluhan baik dengan menggunakan media audio maupun visual dapat meningkatkan pengetahuan remaja dengan adanya perubahan pengetahuan dimana dari 30 responden remaja putri sebelum dilakukannya kegiatan mayoritas remaja memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (63,6 %) dan setelah diberikan penyuluhan dan video interaktif edukasi mayoritas remaja memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 21 orang (70%) tentang *SADARI* sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. dengan tingkat pengetahuan yang semakin bertambah diharapkan dapat meningkatkan sikap remaja terhadap perilaku kepedulian dalam melakukan deteksi dini hal ini juga perlu dukungan sosial masyarakat dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara maka dukungan masyarakat terhadap penderita kanker payudara juga akan besar. Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya perlu dilakukan upaya pengembangan terhadap peningkatan keterampilan pada perilaku remaja terhadap SADARI.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Remaja Putri di Teluk Mata Ikan Kelurahan Sambau, dan Pimpinan STIKes Awal Bros Batam, STIKes Awal Bros Pekanbaru, Kepala LPPM serta Yayasan Awal Bros Bangun Bangsa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akram, M., Iqbal, M., Daniyal, M., & Khan, A. U. (2017). Awareness and current knowledge of breast cancer. In *Biological Research*, 50(1):2-23. <https://doi.org/10.1186/s40659-017-0140-9>
- Al-Naggar, R. A., Al-Naggar, D. H., Bobryshev, Y. V., Chen, R., & Assabri, A. (2011). Practice and barriers toward breast self-examination among young Malaysian women. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 12(5):1173-8.
- Andanawarih, P., & Baroroh, I. (2018). Peran Bidan Sebagai Fasilitator Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1):252-256. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.743>
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2):232-238. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Darvishpour, A., Vajari, S. M., & Noroozi, S. (2018). Can health belief model predict breast cancer screening behaviors? *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 6(5):949-953 <https://doi.org/10.3889/oamjms.2018.183>
- Dasilva, D., Suwarni, L., Selviana, S., & Mawardi, M. (2019). Pendidikan Kesehatan melalui Media Film dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Self Efficacy Pencegahan Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2):40-44. <https://doi.org/10.20527/jbk.v5i2.7155>
- Herman, I. V. I., & Hinga, I. A. T. (2019). Gambaran Perilaku Mahasiswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Chmk Health Journal*, 3(2):27-34.
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GIGI*, 4(2):96-101. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13490>
- Malak, A. T., & Dicle, A. (2007). Assessing the efficacy of a peer education model in teaching breast self-examination to university students. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 8:481-484.
- Maria, I. L., Sainal, A. A., & Nyorong, M. (2017). Risiko Gaya Hidup Terhadap Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Lifestyle Risk Factors of Women with Breast Cancer. *Jurnal Mkmi*, 13(2):157-166.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Papilaya, E. A., Zuliari, K., & . J. (2016). Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *E-GIGI*, 4(2):282-286.
- Permatasari, D. (2013). Efektivitas penyuluhan SADARI terhadap tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 2 di Kecamatan Pontianak Barat tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 3(1):
- Priyo Wahyudi, Y., & Nurfaidah, S. (2014). Pengelolaan Rujukan Kedaruratan Maternal di Rumah Sakit dengan Pelayanan PONEK. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1):84-88.

- Sun, Y. S., Zhao, Z., Yang, Z. N., Xu, F., Lu, H. J., Zhu, Z. Y., Shi, W., Jiang, J., Yao, P. P., & Zhu, H. P. (2017). Risk factors and preventions of breast cancer. In *International Journal of Biological Sciences*. 13(11): 1387–1397.
- W, W., Rahayuwati, L., & Purnama, D. (2019). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, 2(2):119-127. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22616>
- World Health Organisation. (2016). WHO | Breast cancer: prevention and control. *Who*.
- Xu, Q., Chen, B., Jin, D., Yin, L., & Huang, Y. (2019). An assessment for health education and health promotion in chronic disease demonstration districts: A comparative study from Hunan Province, China. *PeerJ*, 2-16. <https://doi.org/10.7717/peerj.6579>
- Yuningsih, R. (2016). Pengembangan Kebijakan Profesi Bidan Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak. *Aspirasi*, 11(2):63-76.